



Penerapan Teknik Token Economic sebagai Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar *Slow Learner*

Mirawati, Putri Nova Amanda, Ali Rachman

Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: mirawati.plb@ulm.ac.id

Abstrak. Masalah konsentrasi pada anak lamban belajar terlihat pada saat mengerjakan tugas, perhatian anak sering teralihkan, sehingga membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan konsentrasi anak lamban belajar melalui penerapan teknik token economy dalam kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah SSR (single subject research) yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan desain A-B-A, dimana A1 adalah fase Baseline1, B adalah fase Intervensi, dan A2 adalah fase Baseline 2. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Madani Banjarbaru. Teknik perekaman data menggunakan observasi langsung durasi perekaman dalam menit. Teknik analisis data menggunakan visual grafik meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan anak lamban belajar menyelesaikan tugas pada fase Baseline 1 (A1) adalah 17 menit, fase intervensi (B) 11 menit dan fase baseline 2 (A2) adalah 6 menit. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik token ekonomi dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak lamban belajar.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Slow Learner, Teknik Token Ekonomi.

Abstract. The problem of concentration in slow learning children is seen when doing assignments, children's attention is often distracted, so it takes a long time to complete the task. Based on this, the purpose of this study is to determine the increase in the concentration of slow learning children through the implementation of token economy techniques in learning activities. This type of research is SSR (single subject research) which uses a quantitative approach. The research design used the A-B-A design, where A1 is the Baseline1 phase, B is the Intervention phase, and A2 is the Baseline 2 phase. This research was conducted at Al Madani Class II Islamic Elementary School, Banjarbaru. The data recording technique uses direct observation of recording duration in minutes. Data analysis techniques using visual graphics include analysis within conditions and analysis between conditions. The results showed that the mean level of time needed for slow learners to complete tasks in Baseline 1 (A1) phase was 17 minutes, in the intervention phase (B) 11 minutes and in baseline 2 phase (A2) was 6 minutes. Based on these data it can be concluded that the implementation of economic token techniques in learning can increase the learning concentration of slow learners.

Keywords: Learning Concentration, Slow Learner, Token Economy Techniques.

PENDAHULUAN

Proses mengubah, melalui pendidikan dan pengajaran, sikap dan perilaku seseorang atau kelompok, dan sesuai dengan kemampuan dan potensinya, merupakan bentuk pendidikan. Ada tiga jalur sistematis yang dapat dipilih dalam pendidikan, salah satunya adalah pendidikan formal yang terdapat dalam pembelajaran di kelas. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, yang merupakan hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Dewey pengalaman merupakan dasar pendidikan, atau dalam terminologi Dewey sendiri "pengalaman" sebagai "sarana dan tujuan pendidikan" (Washito, 2014). Hal ini juga diperkuat dengan Pasal IV Bab 5

Ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa negara penyandang disabilitas fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial berhak atas pendidikan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara fisik, emosional, spiritual, intelektual dan sosial berbeda dengan anak pada umumnya. Istilah "anak berkebutuhan khusus" memiliki arti yang lebih luas daripada arti "anak istimewa". Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya (Mirawati, 2020). Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan belajar dan perkembangan. Oleh karena itu, mereka membutuhkan kesempatan pendidikan yang memenuhi kebutuhan belajar setiap anak. Senada dengan hal tersebut di

atas, (Setiawan & Nai'mah, 2020) juga mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki ciri khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu memiliki kecacatan mental, emosional maupun fisik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus menunjukkan perbedaan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikannya. Salah satu yang termasuk dalam kategori anak yang membutuhkan dukungan khusus adalah anak yang lamban belajar.

Menurut (Rofiah & Rofiana, 2017) anak lamban belajar adalah anak yang potensi intelektualnya sedikit di bawah normal, tetapi tidak dianggap mengalami keterbelakangan mental. Pelajar yang lamban secara akademis biasanya diidentifikasi dengan nilai tes IQ mereka memiliki IQ 70-90. Rendahnya potensi intelektual anak lamban belajar menyebabkan gangguan konsentrasi, daya ingat buruk, masalah kognitif dan sosial emosional (Mansyur, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, anak lamban belajar memiliki masalah kognitif yang dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi dan menyebabkan anak lamban belajar kesulitan dalam mengkoordinasikan kemampuan berpikir, penalaran dan pemahaman. Oleh karena itu, aspek penting dari perkembangan kognitif anak adalah kemampuan mereka untuk berkonsentrasi (Suryana, 2018).

Pemusatan (*concentration of attention*), yaitu pemusatan pikiran, perasaan dan kehendak pada satu objek (Yuliana et al., 2021). Konsentrasi berarti kekuatan penuh perhatian dalam situasi belajar. Konsentrasi (*concentration of attention*) artinya perhatian seseorang hanya tertuju pada suatu objek yang sifatnya cukup tetap, kuat, kokoh dan tidak mudah mengalihkan perhatiannya ke objek lain. konsentrasi dalam belajar adalah kemampuan mengarahkan segala pikiran dan tindakan agar seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan baik. Selama pembelajaran materi di kelas, seringkali siswa mengalami berbagai gangguan (kegaduhan) yang datang dari dalam dirinya maupun dari luar yang dapat mengganggu fokus belajarnya. Berdasarkan pendapat di atas, konsentrasi merupakan bagian dari perilaku kognitif yang mempengaruhi hasil belajar dan kinerja. Anak harus dapat berkonsentrasi selama proses belajar mengajar karena konsentrasi belajar mempengaruhi hasil belajar (Khotimah et al., 2020). Ketika anak sulit berkonsentrasi, usaha belajarnya sia-sia karena hanya membuang-buang tenaga, waktu dan uang, sedangkan anak yang belajar dengan baik mampu berkonsentrasi dengan baik pada pelajarannya (Yuliana et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SD Al-Madani Banjarbaru, ditemukan permasalahan pada anak slow learner kelas 2 SD yang mana mengalami hambatan dalam konsentrasi belajar. Dalam motorik anak tidak mengalami masalah apapun, anak mampu menulis dan membaca hanya saja anak tersebut mengalami hambatan pada konsentrasi

belajarnya terlihat pada saat anak slow learner mengerjakan tugas anak sering terdistrak sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugasnya dan kadang malah asik bermain sendiri sehingga itu juga menjadi penyebab anak tertinggal dalam mengerjakan tugas dibandingkan teman-teman sekelas, karena berlangsung terus menerus hal ini menjadi masalah yang harus segera diatasi dengan penerapan teknik yang disesuaikan untuk peningkatan konsentrasi belajar pada anak slow learner, di rumah anak terkesan dimanja dan kurang mendapatkan stimulus sehingga anak sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti mencari cara untuk membantu dalam peningkatan konsentrasi belajar anak slow learner, Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan konsentrasi belajar adalah melalui modifikasi perilaku dengan menggunakan teknik token ekonomi.

Token ekonomi adalah salah satu teknik konseling perilaku berdasarkan prinsip pengkondisian operan dengan memberi seseorang hadiah untuk memperkuat perilaku yang diinginkan. Token ekonomi adalah sistem di mana perilaku dimodifikasi oleh penguatan positif yang berasal dari pengkondisian operan (Rosdiana, 2022). Respon dalam pengkondisian operan terjadi tanpa adanya stimulus tetapi melalui aksi dari penguat. Penguat itu sendiri sebenarnya adalah stimulus yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya respon tertentu (Rohmaniah et al., 2016). Hadiah adalah suatu bentuk penghargaan, hadiah yang merupakan konsekuensi positif dari suatu tindakan, hadiah yang diterima untuk melakukan perilaku tertentu. Token ekonomi merupakan salah satu metode atau cara untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Salah satu perilaku belajar siswa adalah fokus belajar dalam menyelesaikan tugas (Tambunan et al., 2020). Karena hal-hal di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan konsentrasi belajar anak slow learner di SD Al-Madani Banjarbaru melalui penggunaan teknik token ekonomi.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Single Subject Research (SSR). Peneliti menggunakan metode SSR (Single Subject Research) dengan desain A-B-A. Subjek penelitian ini adalah seorang anak slow learner yang mengalami hambatan dalam konsentrasi belajar yang terlihat anak membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan suatu tugas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Madani Banjarbaru. Teknik pencatatan data pada penelitian ini dilakukan melalui pencatatan durasi lama waktu yang dibutuhkan anak dalam menyelesaikan tugas mewarnai. Pengolahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan nilai kesepakatan dari tiga orang pengamat. Instrumen yang

digunakan pada penelitian ini menggunakan stopwatch untuk pencatatan durasi, lembar kerja siswa kegiatan mewarnai, dan lembar wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Dalam Kondisi

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini ialah baseline 1(A1), yaitu menentukan kondisi awal konsentrasasi belajar anak slow learner melalui pencatatan durasi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas mewarnai sebelum diberikan intervensi. Peneliti menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk mengukur konsentrasi belajar pada anak. Pencatatan durasi dilakukan oleh tiga orang pengamat. Untuk lebih jelasnya, kondisi awal konsentrasasi belajar anak slow learner pada tahap baseline 1 disajikan dalam tabel 1.

Table 1. Hasil konsentrasi belajar anak slow learner pada tahap baseline 1 (A1)

Sesi	Durasi			Kesepakatan (Durasi dalam menit)
	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3	
1	17 menit	17 menit	17 menit	17 menit
2	17 menit	17 menit	17 menit	17 menit
3	17 menit	17 menit	18 menit	17 menit
4	18 menit	18 menit	18 menit	18 menit
5	18 menit	17 menit	17 menit	17 menit

Tabel 1 menunjukkan hasil keaktifan konsentrasi belajar anak slow learner pada baseline 1 (A1) kondisi awal konsentrasi belajar pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kesepakatan durasi yang diperoleh anak adalah 17 menit. Pada sesi kedua dan ketiga durasi yang diperoleh anak adalah 17 menit, kemudian pada sesi keempat mengalami penurunan, durasi yang diperoleh adalah 18 menit. Pada sesi kelima peningkatan kembali dengan durasi diperoleh 17 menit. Dibandingkan dengan waktu rata-rata normal yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kegiatan mewarnai satu sketsa buah sederhana adalah 3 menit, maka hasil diatas menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi belajar anak slow learner masih sangat rendah, anak masih kurang berkonsentrasi dalam kegiatan mewarnai pada saat diperintahkan oleh peneliti dengan rata-rata waktu yang dibutuhkan sebanyak 17 menit untuk mewarnai satu sketsa buah sederhana bila Intervensi (B).

Kemampuan subjek pada tahap baseline 1 (A1) telah diketahui, selanjutnya tahap intervensi (B).

Pada tahap ini subjek akan diberikan intervensi, dimana peneliti memberikan treatment dengan menggunakan teknik token ekonomi. Peneliti mebuat kesepakatan dengan anak yakni anak akan diberi 10 bintang bila menyelesaikan kegiatan mewarnainya dengan baik dalam rentang waktu 10 menit, dan anak dapat menukarkan bintang tersebut dengan hadiah yang sudah disepakati dengan peneliti sebagai nilai tukar di akhir sesi. dalam pelaksanaannya anak kehilangan satu bintang saat anak konsentrasi anak teralihkan. Hasil data kemampuan konsentrasi belajar anak slow learner pada tahap intervensi (B) melalui penerapan teknik token ekonomi dalam kegiatan mewarnai, divisualisasikan dalam tabel 2.

Table 2. Hasil konsentrasi belajar anak slow learner pada tahap baseline 1 (A1)

Sesi	Durasi			Kesepakatan (Durasi dalam menit)
	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3	
6	13 menit	13 menit	13 menit	13 menit
7	11 menit	11 menit	10 menit	11 menit
8	11 menit	11 menit	11 menit	11 menit
9	11 menit	11 menit	11 menit	11 menit
10	9 menit	10 menit	9 menit	9 menit
11	9 menit	9 menit	9 menit	8 menit

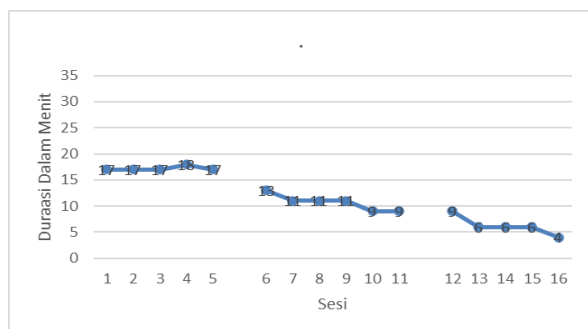
Berdasarkan hasil data intervensi, maka dapat terlihat gambaran bahwa adanya peningkatan pada konsentrasi belajar anak, yaitu pada sesi pertama subjek mulai terlihat tertarik dengan adanya teknik token ekonomi yang diberikan, diperoleh nilai 13 menit. Kemudian pada sesi ketujuh, kedelapan, kesembilan yaitu sebesar 11 menit. Kemudian pada sesi kesepuluh dan sesi kesebelas mengalami peningkatan, yaitu sebesar 9 menit dan 8 menit.

Tahap berikutnya adalah tahap baseline 2 (A2), tujuan pada baseline ini adalah sebagai perbandingan kemampuan konsentrasi belajara anak slow learner pada tahap baseline 1 (A1) dengan demikian dapat diketahuo apakah anak mengalami peningkatan konsentrasi belajar dalam kegiatan mewarnai setelah diberikan intervensi (B) atau tidak. Adapun hasil pencatatan data konsentrasi belajar anak slow learner pada tahap baseline 2 (A2) dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Hasil konsentrasi belajar anak slow learner pada tahap baseline 1 (A1)

Sesi	Durasi			Kesepakatan (Durasi dalam menit)
	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3	
12	9 menit	9 menit	9 menit	9 menit
13	6 menit	6 menit	6 menit	6 menit
14	6 menit	5 menit	6 menit	6 menit
15	6 menit	6 menit	6 menit	6 menit
16	4 menit	4 menit	4 menit	4 menit

Pada tahap baseline 2 (A2) anak slow learner tidak lagi mendapatkan perlakuan berupa tken ekonomi, namun hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan konsentrasi belajar yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan konsentrasi belajar pada tahap baseline 1 (A1). Terlihat pada sesi kedua belas anak mampu melakukan kegiatan mewarnai dengan lama durasi 9 menit, pada sesi ketiga belas, keempat belas dan kelima belas kegiatan mewarnai diselesaikan dalam waktu 6 menit, kemudian pada sesi keenam belas mengalami peningkatan dengan durai waktu 4 menit. Secara umum skema perekaman data base line 1 (A1), Intervensi (B), baseline 2 (A2) dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik perbandingan kemampuan konsentrasi belajar anak slow learner pada tahap A1, B, dan A2

Gambar 1 memperlihatkan kemampuan konsentrasi belajar anak slow learner meningkat, terlihat dari visualisasi gambar 1, pada tahap baseline 1 (A1), menunjukkan mean level konsentarsi belajar anak slow learner yaitu 17 menit lama durasi yang dibutuhkan anak dalam menyelesaikan tugas mewarnai, pada tahap intervensi (B) melalui implementasi penggunaan teknik toen ekonomi, meal level kemampuankonsentrasi belajar anak slow learner yakni 10 menit lama durasi yang dibutuhkan anak dalam menyelesaikan tugas mewarnai, sedangkan pada tahapan terakhir di baseline 2 (A2), menunjukkan adanya peningkatan mean level kemampuan konsentrasi belajar anak slow learner bila dibandingkan dengan tahap baseline 1 (A1) yakni 6 menit lama durasi yang dibutuhkan anak dalam menyelesaikan tugas mewarnai.

Rangkuman penjelasan hasil analisis perubahan antar kondisi pada tabel di atas dapat dijelaskan pada tabel 4. Panjang kondisi dapat dilihat dari jumlah data poin pada setiap fase. Panjang kondisi dalam penelitian ini pada tahap baseline 1 (A1) adalah 5 sesi, tahap Intervensi (B) adalah 6 sesi, dan baseline 2 (A2) adalah 5 sesi. Kecenderungan arah pada tahap baseline 1 (A1) yaitu sejajar (=). Pada tahap intervensi (B) kecenderungan arah meningkat (+), tahap baseline 2 (A2) kecenderungan arah mengalami peningkatan (+). Kecenderungan stabilitas pada baseline 1 (A1)

dikatakan stabil yaitu sebesar 100% sedangkan pada Intervensi (B) dan baseline 2 (A2) dikatakan variabel dengan presentasi masing-masing 50% dan 60%. Jejak data pada fase baseline 1 (A1) menunjukkan data sejajar, fase intervensi (B) dan fase baseline 2 (A2) terjadi peningkatan. Level stabilitas dan rentang kemampuan konsentrasi belajar anak slow learner pada tahap baseline 1 (A1) stabil dengan rentang 17-17, tahapt intervensi (B) variabel dengan rentang data 13-9, dan tahap baseline 2 (A2) variabel dengan rentang data 9-4. Level perubahan kemampuan konsenrasi belajar anak slow learner ditahap baseline 1 dari setiap sesi (=) 0% (sejajar) dan tahap intervensi terdapat peningkatan peroleh sebesar (+) 4 (membaik), tahap baseline 2 terjadi peningkatan lagi dengan meningkatnya durasi lama yang digunakan dalam menyelesaikan tugas mewarnai yakni (+) 4 (membaik).

Table 4. Hasil Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi

No	Kondisi	Baseline 1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A2)
1	Panjang Kondisi	5 sesi	6 sesi	5 sesi
2	Estimasi Kecenderungan Arah	—	—	—
3	Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Variabel (50%)	Variabel (60%)
4	Jejak Data	(=)	(+)	(+)
5	Level stabilitas dan Rentang	Stabil 17-17	Variabel 13-9	variabel 9-4
6	Level perubahan	17-17 (=)0	13-9 (+)4	9-4 (+)6

Analisis Antar Kondisi

Rangkuman penjelasan hasil analisis perubahan antar kondisi divisualiasisasikan dalam tabel 5.

Table 5. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

No	Kondisi Dibandingkan	A1	A2
1	Variabel yang diubah	(1)	(1)
2	Kecenderungan Arah dan Efeknya	=	+ +
3	Stabilitas Perubahan	Stabil ke Variabel (17-13)	Variabel ke Variabel (9-9)
4	Level Perubahan	(+) Meningkatkan	(=) Tidak ada perubahan
5	Overlap	0%	0%

Jumlah yang diubah dalam penelitian ini berjumlah satu yakni variabel konsentrasi belajar anak slow learner. Perubahan kecenderungan arah pada baseline 1 (A1), intervensi (B), baseline 2 (A2) cenderung

membalik. Stabilitas Perubahan dari baseline 1 (A1) ke intervensi (B) merupakan stabil kevariabel. Meskipun fase intervensi (B) hingga baseline 2 (A2) adalah variabel ke variabel. Level Perubahan konsentrasi belajar anak slow learner pada fase baseline 1 (A1) ke intervensi (B) mengalami peningkatan. Kemudian pada tahap intervensi (B) ke baseline 2 (A2) tidak ada perubahan. Adapun persentase overlap pada tahap baseline 1 (A1) ke intervensi (B) adalah 0%. Begitu juga pada tahap intervensi (B) ke baseline 2 (A2) juga sebesar 0%. Itu artinya pemberian intervensi pada target behavior, yaitu dengan menggunakan teknik token ekonomi dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar anak slow learner.

Pembahasan

Kemampuan konsentrasi belajar anak slow learner pada tahap baseline 1 (A1) pada tahap ini hasil belajar anak masih sangat rendah, terlihat pada tingkat rata-rata 17 menit dalam menyelesaikan tugas mewarnai satu buah sketsa gambar buah sederhana, waktu tersebut masih terbilang lama bila dibandingkan dengan durasi rata-rata yang dibutuhkan adalah 3 menit. Rendahnya kemampuan konsentrasi belajar anak slow learner juga tidak lepas dari kondisi anak, perhatian anak seringkali terdistraksi atau teralihkan pada lingkungan sekitar sehingga anak membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Dari segi kecerdasan anak lamban belajar mendapat nilai di bawah rata-rata yaitu 70-90 pada skala WISC dan mengalami masalah belajar pada hampir semua mata pelajaran, terutama yang berkaitan dengan daya ingat dan pemahaman (Handayani & Martaningsih, 2022). Namun disisi lain, anak lamban belajar adalah anak dengan IQ kurang lebih 75 sampai 90 dengan kemampuan pendidikan di bawah kemampuan rata-rata anak lain seusianya (Handayani & Martaningsih, 2022). Anak-anak yang belajar lambat memiliki ingatan yang buruk dan konsentrasi yang buruk. Karena memiliki inteligensi yang agak rendah, hal itu mempengaruhi konsentrasi belajar anak. Dari hasil pendataan fase intervensi (B) terlihat bahwa fokus belajar anak melalui teknik token ekonomi mengalami peningkatan terlihat mean level konsentrasi belajar anak slow learner yakni 11 menit durasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas mewarnai. Dalam tahap ini anak slow learner menunjukkan perhatian yang lebih baik dalam menerima tugas yang diberikan, melalui teknik token ekonomianak slow learner memiliki semangat dan motivasi untuk mendapatkan token berupa bintang, terlebih nilai tukar token yang didapatkan merupakan benda yang anak senangi yang telah disepakati bersama peneliti. Anak harus dapat berkonsentrasi selama proses belajar

mengajar karena konsentrasi belajar mempengaruhi hasil belajar (Cecep et al., 2022). Ketika anak sulit berkonsentrasi, usaha belajarnya sia-sia karena hanya membuang tenaga, waktu dan uang, sedangkan anak yang belajar dengan baik mampu berkonsentrasi dengan baik dalam belajar (Zuhara et al., 2021). Berdasarkan pendapat di atas, konsentrasi tersirat dalam perilaku kognitif yang menentukan hasil belajar dan kinerja tertentu. Perhatian dan semangat anak merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak. Rendahnya kesadaran belajar siswa dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar, sehingga diperlukan strategi untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Token Ekonomi merupakan salah satu teknik konseling perilaku berdasarkan prinsip Skinner-Operant Conditioning dan melibatkan penguatan (Zalina Katman et al., 2016). Salah satu strategi yang meningkatkan fokus belajar siswa adalah model perilaku yang menggunakan teknik ekonomi simbolik (Anggraini, 2017). Teknik token ekonomi merupakan teknik konseling perilaku, dimana fokus pembelajarannya adalah pada perilaku kognitif (Aulia et al., 2022; Devina & Mulyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari pencatatan data yang disajikan pada Intervensi (B), bahwa fokus anak pada pembelajaran menggunakan teknik token ekonomi meningkat seiring dengan semakin singkatnya durasi waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas.

Hasil pencatatan data pada Baseline 2 (A2) menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar anak slow learner dibandingkan pada tahap baseline 1 (A1) dimana mean level durasi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas mewarnai yakni 6 menit. Waktu yang relatif cukup singkat dibandingkan pada saat baseline 1 (A1) yaitu 17 menit. Hasil tersebut menunjukkan adanya dampak yang cukup signifikan penggunaan teknik token ekonomi dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak slow learner, dimana penggunaan teknik token ekonomi mengurangi kesempatan anak slow learner terdistraksi dengan kondisi dan lingkungan sekitar, karena adanya kesadaran dan motivasi mendapatkan koin berupa bintang yang dapat ditukarkan dengan hadiah yang disukai oleh anak di akhir sesi sesuai dengan hasil kesepakatan bersama peneliti pada tahap intervensi (B).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan konsentrasi belajar anak slow learner di SD Islam Al Madani Banjarbaru melalui penggunaan teknik token ekonomi, ditunjukkan dengan durasi waktu yang digunakan lebih singkat dalam menyelesaikan tugas mewarnai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. (2017). Token ekonomi sebagai upaya mereduksi prokrastinasi akademik. Seminar Nasional Bimbingan Konseling FIP-UPGRIS, November 2017.
- Aulia, D., Yuliati, N., & Dienda Saputri, S. W. (2022). Pengaruh penerapan teknik token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.29210/021585jpgi0005>
- Cecep, Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Devina, Y., & Mulyadi, R. (2019). Efektivitas Terapi Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Mengerjakan Tugas Pada Anak Tahap Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), 51–56.
- Handayani, T., & Martaningsih, S. T. (2022). Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak slow learner di SD Muhammadiyah Dadapan. *Jurnal Fundadikdas ...*, 5(2), 124–136. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/download/4702/3013>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Mansyur, A. R. (2022). Telaah Problematika Anak Slow Learner dalam Pembelajaran. 3(1), 28–35.
- Mirawati, M. (2020). Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. Penerbit Deepublish.
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran pada Anak Lambat Belajar (Sekolah Dasar Inklusif Kazstudo en Wirosaban Yogyakarta). *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 94–107.
- Rohmaniah, N., Tegeh, I. M., & Magta, M. (2016). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Rosdiana, A. M. (2022). Teknik Token Ekonomi : Teori dan Aplikasi. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.55352/bki.v2i2.658>
- Setiawan, F. A., & Nai'mah. (2020). Pelajari tentang konsep anak berkebutuhan khusus di PAUD. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 193–208.
- Suryana, N. (2018). Problematika Slow Learner. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 12–25.
- Tambunan, P., Ardhiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal PenSil*, 9(3), 165–171. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>
- Washito, W. (2014). Sifat Pendidikan Dari Perspektif John Dewey Sebuah tinjauan teoritis. *Satya Widya*, 30(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>
- Yuliana, Y., Anindita, H. A., & Syaifuddin, M. W. (2021). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Daring. *Prisma*, 10(2), 141. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i2.1732>
- Zalina Katman, Mohd Hanafi Yasin, & Mohd Mokhtar Tahar. (2016). Penggunaan Peneguhan Positif : Pujian dan Token Ekonomi untuk Modifikasi Tingkahlaku Murid Pendidikan Khas ' Slow Learner .' *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–9.
- Zuhara, S. M., Rahmawati, & Handoyo, A. W. (2021). Pengaruh Teknik Token Ekonomi Terhadap Perilaku Belajar Siswa untuk Mengurangi Perilaku Off Task. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 02(02), 9–14.